

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan dunia usaha dalam perekonomian pasar bebas sekarang ini semakin ketat. Hal ini disebabkan semakin banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang sesuai dengan bertambahnya jumlah unit usaha ataupun meningkatnya kegiatan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan pasar. Pemerintah telah memberikan berbagai kemudahan untuk dapat lebih meningkatkan kegiatan ekonomi, seperti halnya memberikan bantuan permodalan dan memberikan ijin untuk usaha. Modal sangat dibutuhkan bagi kelangsungan suatu usaha, hal ini juga yang merupakan kendala yang sering dihadapi oleh perusahaan.

Pasar modal merupakan sarana yang efektif untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan instrumen keuangan penting dalam suatu perekonomian, yang berfungsi memobilisasi dana dari masyarakat ke sektor produktif (perusahaan). Peran intermediasi keuangan dari masyarakat ke unit usaha tersebut dimaksudkan untuk mencapai kemakmuran.

Permadhy (2005) menjelaskan pasar modal bermanfaat untuk perluasan usaha, memperbaiki struktur modal, mendorong laju

pembangunan, mendorong investasi, dan memperoleh dividen bagi yang memiliki saham dan bunga tetap atau bunga mengambang bagi pemegang obligasi.

Kehadiran pasar modal memperbanyak alternatif pilihan perusahaan untuk mendapatkan sumber dana (khususnya dana jangka panjang). Hal ini berartikeputusan pembelanjaan semakin bervariasi, sehingga struktur modal perusahaan dapat dioptimalkan. Sementara itu, bagi investor pasar modal akan dapat mempermudah para investor dengan melakukan investasi dalam beberapa instrumen investasi sekaligus untuk mengurangi risiko (Permadhy, 2005).

Industri manufaktur untuk jangka waktu 5-10 tahun yang akan datang merupakan industri dengan prospek yang cukup bagus mengingat semakin pesatnya pertumbuhan penduduk. Sehingga sektor manufaktur merupakan lahan yang paling strategis untuk berinvestasi yang akan memberikan keuntungan yang tinggi untuk setiap tahunnya.

Prawirosentono (2001) mengatakan bahwa, industri manufaktur adalah kelompok perusahaan sejenis yang mengolah bahan-bahan menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang bernilai tambah lebih besar.

Perusahaan manufaktur merupakan jumlah emiten yang terbesar dibanding dengan jumlah emiten yang listing di BEI. Berdasarkan data dari

buku *Indonesian Capital Market Directory 2010* yang diterbitkan oleh *IDX* jumlah emiten total sebanyak 402 perusahaan dan yang tergolong emiten manufaktur berjumlah 145 perusahaan, jika dipersentasekan berjumlah 36,07%. Dengan jumlah besar tersebut perusahaan-perusahaan manufaktur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dinamika perdagangan saham di BEI.

Hadirnya pasar modal di Indonesia telah menambah deretan alternatif bagi investor dalam menanamkan dananya, salah satunya penanaman modal pada perusahaan manufaktur. Pasar modal memainkan peranan yang penting dalam dunia perekonomian, peran pasar modal dari sisi perusahaan adalah tersedianya dana dari investor ke perusahaan sedangkan dari sisi investor diharapkan akan dapat pengembalian *return* dari penyeteroran dana tersebut.

Tujuan investor untuk menanamkan modalnya pada sekuritas saham adalah untuk mendapatkan *return* (tingkat pengembalian) yang tinggi tapi dengan tingkat risiko tertentu atau mendapatkan *return* tertentu dengan risiko yang rendah. Oleh karena itu, dalam melakukan investasi sekuritas saham investor akan lebih menyukai perusahaan yang dapat memberikan *return* yang cenderung lebih tinggi. Untuk memprediksi *return* saham banyak faktor yang digunakan sebagai parameter, salah satunya dengan menghitung rasio keuangan perusahaan. Investor yang tidak berspekulasi tentu akan

memperhitungkan dan menilai kinerja keuangan yang terdiri dari rasio-rasio keuangan dalam menjatuhkan pilihannya terhadap suatu saham.

Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Laporan keuangan akan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu tertentu maupun operasinya selama periode pada masa lalu. Dari sudut pandang seorang investor, meramalkan hakikat dari analisis laporan keuangan, sedangkan sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan akan bermanfaat baik untuk membantu mengantisipasi kondisi-kondisi dimasa depan, maupun yang lebih penting lagi.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. (Van Horne & Wachowicz, 2007).

Rasio profitabilitas yang berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau *return* saham adalah *return on asset* (ROA) atau *return on investment* (ROI), *return on asset* atau ROI digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jika *return on asset* semakin meningkat, maka kinerja perusahaan juga semakin membaik, karena tingkat pengembalian semakin meningkat (Sudarsono, 2010).

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan finansial dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban finansialnya saat ditagih maka perusahaan itu dalam keadaan tidak likuid. Bagi perusahaan, likuid merupakan masalah yang sangat penting karena mewakili kepentingan perusahaan dengan pihak lain, baik pihak *intern* maupun pihak *ekstern*.

Adapun rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* (CR) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Jika suatu perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan liquid (Sugiono, 2009).

*Current Ratio* (CR) membandingkan aktiva lancar yang akan berubah menjadi kas dan kewajiban yang harus dibayar dalam waktu satu tahun. Perusahaan dengan *current ratio* (CR) yang rendah berarti tidak dapat mengurangi investasi dalam aktiva lancar untuk menyediakan kas guna membayar kewajiban yang jatuh tempo. Tidak terdapat ketentuan yang pasti mengenai berapa tingkat *current ratio* (CR) yang sehat yang harus dipertahankan oleh perusahaan. Besarnya *current ratio* (CR) yang sehat tergantung kepada jenis manajemen dari masing-masing perusahaan.

Investor yang melakukan dengan membeli saham di pasar modal dengan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang

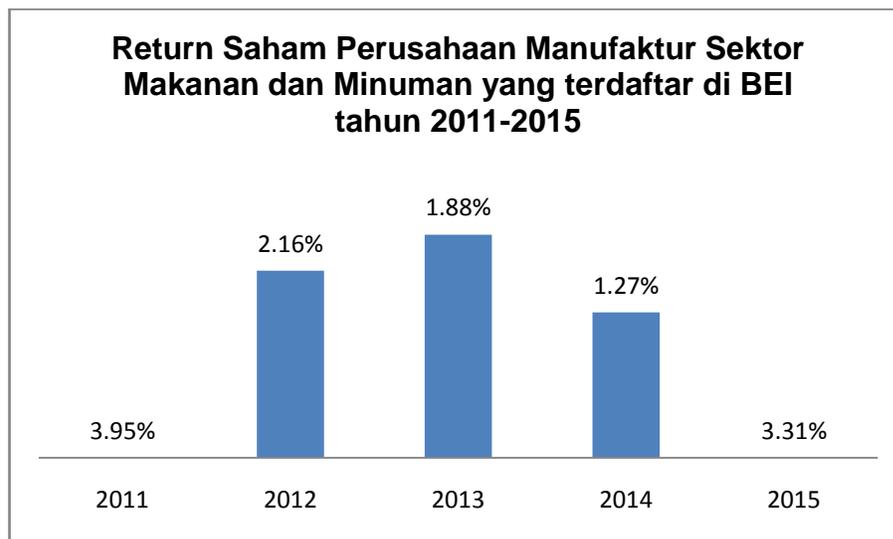
dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Investor masih mengalami kesulitan dalam menganalisis kondisi perusahaan, untuk memilih investasi yang menguntungkan.

Memperoleh *return* merupakan tujuan utama dari perdagangan para investor dipasar modal. Investor menggunakan beberapa cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan sarana yang diberikan oleh para analisis pasar modal, seperti *broker* dan manajer investasi.

*Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari melakukan investasi. *Return* dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi merupakan *return* yang terjadi dan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang (Hartono, 2010).

Harapan untuk memperoleh return juga terjadi dalam *financial assets*. Suatu *financial assets*, menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang.

Investor dalam *financial assets* juga mengharapkan *return* yang maksimal. Oleh karena itu investor memiliki harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal agar dapat terwujud dengan mengadakan analisis dan upaya tindakan-tindakan yang berkaitan dengan investasi dalam saham.



(Rata-rata *Return* Saham 10 Perusahaan 2011-2015) ([www.SahamOk.com](http://www.SahamOk.com))

### **Grafik 1.1 RETURN SAHAM**

Berdasarkan Grafik 1.1 *Return* saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 yang disajikan di atas. *Return* saham perusahaan mengalami penurunan yang cukup drastis terhadap *return* saham yang diberikan oleh emiten kepada investor pada periode 2012 sampai 2014, dari Grafik 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan asset perusahaan terus mengalami penurunan hingga berada

di 1.27% di tahun 2014, hal ini menunjukkan bahwa keadaan perekonomian yang masih melemah. Kemudian pada tahun 2015 *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman mengalami kenaikan kembali sebesar 3.31%, hal itu disebabkan oleh *return* saham naik karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin meningkat. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh maka harga saham perusahaan juga akan meningkat.

Dari berbagai penelitian yang pernah dilakukan terkait faktor internal dan eksternal juga mengindikasikan hasil yang tidak konsisten. Beberapa bukti empiris menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) yang semakin meningkat belum tentu meningkatkan *return* dari saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian Ulupui (2005) dan Prihantini (2009) menunjukkan bahwa ROA mempunyai hubungan yang positif terhadap *return* saham. Hal ini berbeda dengan Risca dan Necodemus (2013) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

*Current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada variabel CR hasil penelitian dari Risca dan Necodemus (2013) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan hasil penelitian Ulupui (2005) CR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul "*Pengaruh Return On Assets dan Current Ratio Terhadap Return Saham di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI dari Periode 2011-2015*".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. *Return* saham perusahaan terjadi fluktuasi dari tahun 2011-2015.
2. Di tahun 2014 terjadi penurunan hingga berada di 1.27 %.
3. Sulitnya perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam memprediksi perkembangan ekonomi dari tahun 2011-2015

## **1.3 Rumusan Masalah**

Apakah *Return On Asset* dan *Current Ratio* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari Rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* secara simultan dan parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yaitu :

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan sumbangan terhadap pengembang ilmu pengetahuan mengenai *Return On Asset* dan *Current Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Serta penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

### 2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pengalaman serta memperluas pengetahuan dalam kaitannya dengan rasio keuangan.